

Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Harian melalui Pendampingan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ilmiah dan Amaliyah Santri TPQ Dusun Trayang Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Vilasofia Yustikasari, Syaiful Muda'i, Maratush Sholikhah¹

¹ STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: vilasofia33@gmail.com, saefemde@gmail.com, lika.sholikhah94@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the daily worship practice mentoring program implemented at TPQ Al-Hidayah Dusun Trayang as an effort to improve the scientific and amaliyah quality of the students. The background of this activity is based on the importance of internalizing worship values from an early age in order to form character and improve the spiritual quality of the younger generation. The method used is the Participatory Action Research (PAR) approach and service learning, which involves collaboration between students, lecturers, TPQ teachers, and the local community. This activity lasted for seven days and included training in the practice of ablution, prayer, *qiro'at*, obligatory bathing, and daily prayers. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and practice of daily worship of students, as indicated by an increase in post-test scores and positive behavioral changes. This program also strengthened the capacity of TPQ teachers in learning strategies and demonstrated the effectiveness of institutional management in supporting value-based education programs. In conclusion, this mentoring program succeeded in internalizing daily worship values effectively and contributed to improving the quality of religious education in the TPQ environment.

Keywords: *Internalization of Values, Daily Worship, Mentoring, TPQ, Character Education*

Pendahuluan

Pembangunan pendidikan, pada hakekatnya merupakan proses pembangunan sosial-ekonomi dan budaya untuk menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera lahir maupun batin. Meningkatnya mutu pendidikan akan memberikan peluang lebih besar kepada masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan. Meningkatnya pembangunan pendidikan juga berarti meningkatkan kemampuan komunikasi antar penduduk, antar suku, antar pulau, dan antar negara. Selain itu, pembangunan pendidikan juga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi masyarakat dan memantapkan langkah kita dalam memasuki tahap industrialisasi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat lebih tinggi lagi.

Selanjutnya, bersamaan dengan lahirnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menghapus diskriminasi satuan pendidikan negeri dan swasta, sekolah dan madrasah, serta memasukkan diniyah dan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, memaksa Negara mengubah haluan kebijakannya terhadap pendidikan Islam,

termasuk anggaran pendidikan baik di pusat dan di daerah yang harus didistribusikan secara lebih adil. Karena sejak awal keberadaannya sampai sekarang dan di masa-masa yang akan datang, pondok pesantren dan madrasah diniyah serta TPQ selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, juga berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pengembangan sumber daya manusia. Dalam posisinya yang sekarang ini, pondok pesantren dan madrasah diniyah diharapkan dapat menjadi bagian yang lebih nyata dalam Sistem Pendidikan Nasional, sehingga lebih bermakna peranannya dalam pencerdasan masyarakat dan pembangun bangsa.

Ditambah lagi, lembaga pendidikan keagamaan Islam termasuk pendidikan diniyah dan TPQ merupakan salah satu lembaga yang berkontribusi besar terhadap bangsa Indonesia. Pendidikan Diniyah telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam memberikan ketahanan mental spiritual dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan pendidikan keagamaan menunjukkan bahwa lembaga ini konsisten menunaikan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, sehingga dapat terlahir para kader ulama, guru agama, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat. Bahkan, di lembaga tersebut anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Dalam hal ini, orang tua masih tetap memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar kelak ketika mereka sudah dewasa akan menjadi manusia yang berilmu dan beriman. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non-formal, seperti misalnya di TPQ maupun Madrasah Diniyah.¹

Di samping itu, menurut penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*). Penelitian ini mengungkap, kesuksesan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.² Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam hal penanaman karakter bagi peserta didik. Pada dasarnya, penerapan nilai karakter bukan hanya dapat dilakukan saat proses belajar mengajar tetapi saat berada di luar kelas juga dapat dilakukan, seperti di lingkungan sekolah, TPQ maupun keluarga. Dengan adanya kerjasama dalam penerapan nilai karakter antara orang tua dan guru, maka anak tersebut akan menjadi anak yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.³ Sedangkan berkaitan dengan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan

¹Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 5.

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12.

³Syarifah Zahruwarni dan Ruslan Sy. Habibah, Usaha Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa di MIN Keutapang Dua, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, April 2018, 75.

secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam menghadapi kehidupannya kelak.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya dalam peningkatan pembelajaran pada TPQ dan Madin yang dikelola oleh para ustadz dan ustadzah dengan manajemen Madrasah Diniyah dan TPQ yang baik, efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran baca tulis, sorogan dan praktik ibadah hingga saat ini masih banyak digunakan pada lembaga pendidikan TPQ maupun Madin, akan tetapi diperlukan pembaruan-pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Strategi pembelajaran menggunakan metode praktik dianggap penting dilakukan pada madrasah TPQ atau Madin, karena materi ibadah harian yang telah diterima akan lebih mudah dipahami dan melekat pada hati anak ketika dipraktikkan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran praktik dalam Kamus Besar Indonesia yaitu bagian dari pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dari keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori.

Dalam hal ini, TPQ Al Hidayah yang terletak di Dusun Trayang Desa Trayang Kecamatan Ngronggot dan diprakarsai oleh Bapak KH. Nur Mubin (Alm) dan beberapa tokoh masyarakat sekitar, sebenarnya sedikit banyak telah menerapkan pembelajaran berbasis praktik. Dengan didukung sumber daya manusia yang sudah lumayan mumpuni, proses pembelajaran praktik dapat berjalan. Hanya saja terkadang terkendala dengan adanya waktu khusus yang belum diagendakan serta kemampuan khusus bagi ustadz maupun ustadzahnya dalam mengatur strategi dalam menyampaikan materi praktik tersebut. Sehingga, berdasarkan hasil kesepakatan antara Tim Pelaksana Pengabdian dengan kepala TPQ Al Hidayah diperoleh program Pendampingan Praktik Ibadah Harian bagi Santri TPQ Al Hidayah, dalam hal ini, para santri diharapkan untuk selalu hadir ketika pelaksanaan program. Adapun tujuan dari program ini adalah memberikan wawasan lebih luas serta mendalam kepada para santri TPQ di Dusun Trayang mengenai bimbingan ibadah harian. Selanjutnya, untuk *output* dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan para santri TPQ di Dusun Trayang terkait dengan bimbingan ibadah harian. Sedangkan *outcome* dari program ini adalah terwujudnya santri TPQ Dusun Trayang yang berwawasan luas terkait bimbingan ibadah harian.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar

⁴Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, 54.

yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama Dosen/Mahasiswa.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning*, di mana tim peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.

1. Bentuk Kegiatan

Bentuk program yang dilaksanakan adalah berupa kegiatan Pelatihan dengan tema “Meningkatkan Kemampuan Ilmiah dan Amaliyah Santri TPQ Dusun Trayang melalui Pendampingan Praktik Ibadah Harian”.

2. Pelaksana Kegiatan

- a. Ustadz dan ustadzah TPQ Al Hidayah sebagai panitia pelaksana
- b. Tim pelaksana pengabdian, Dosen STAI Darussalam sebagai fasilitator
- c. Peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, berdasarkan hasil penggalan data dan diskusi yang telah dilaksanakan, mitra pengabdian dalam kegiatan ini sebanyak 65 peserta, terdiri dari 4 kelompok tingkatan.

A. Langkah Pendampingan

1. Analisis/Pemetaan Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi bersama kepala TPQ Al-Hidayah, yaitu Bapak Syamsul Ma’arif, bahwa dengan perkembangan sistem dan model pembelajaran dalam dunia pendidikan, sangat dibutuhkan adanya penguasaan materi dan praktik ibadah. Hal ini tentunya diperlukan sebuah pendampingan khusus agar tujuan dari pembelajaran di TPQ Al Hidayah sesuai dengan harapan. Selain itu, penulis menemukan akar masalah yang tentunya membutuhkan pendampingan dengan harapan mampu meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari santri TPQ Al-Hidayah.

2. Penyusunan Rencana/Program

Merujuk pada problematika yang terjadi di TPQ Al Hidayah, penulis melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan dalam praktik ibadah harian santri TPQ Al Hidayah, antara lain: menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia KPM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak dampingan, yaitu TPQ Al-Hidayah serta pihak-pihak yang terkait.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, penulis melaksanakan koordinasi dengan Bapak Syamsul Ma'arif dan Bapak M. Rifky Ilyas, selaku kepala dan ustadz dari TPQ Al-Hidayah. Selain itu, penulis bersama dengan Bapak Syamsul Ma'arif dan Bapak M. Rifky Ilyas menemui beberapa pihak terkait untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini menghasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan sebelumnya bahwa kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 7 hari, yaitu mulai tanggal 9-15 September 2024. Adapun implementasi kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal 9 September 2024 materi tentang seni membaca Al- Qur'an atau biasa disebut dengan Qiro'at.
- b. Tanggal 10 september 2024 materi tentang tata cara wudlu.
- c. Tanggal 11 september 2024 materi tentang lanjutan wudhu, yaitu: hal-hal yang membatalkan wudhu, pengertian dan macam-macam najis serta cara mensucikannya.
- d. Tanggal 13 september 2024 materi tentang mandi wajib dan tata cara sholat.
- e. Tanggal 14 september 2024 materi tentang sholat sunnah dan niat zakat.
- f. Tanggal 15 september 2024 materi tentang do'a- do'a harian.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, penulis bersama-sama dengan pihak subyek dampingan berdiskusi untuk membahas beberapa hal, antara lain: hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin akan muncul pada implementasi hasil pelatihan. Selain itu, dalam diskusi tersebut juga disepakati bahwa tim KPM akan datang sewaktu-waktu ke TPQ Al Hidayah dan akan memberikan pendampingan, jika dibutuhkan atau membahas tentang implementasi lanjutan dari program pendampingan ini.

B. Pemilihan Subyek Dampingan

1. Pihak yang Terlibat

- a. Kepala TPQ Al Hidayah
- b. Guru TPQ Al Hidayah
- c. Santri TPQ Al Hidayah

2. *Resources* yang dimiliki

Resources yang sudah dimiliki dalam rangka pelaksanaan pengabdian, antara lain: peserta, Kepala dan guru TPQ Al Hidayah, serta tim pendamping yang memiliki pengetahuan tentang praktik ibadah harian.

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

Program pendampingan praktik ibadah harian ini dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok V bekerja sama dengan TPQ Al-Hidayah. Koordinator dari program ini adalah Dewi Sakilawati dan dibantu oleh semua anggota kelompok, dibimbing serta didampingi oleh dosen pendamping lapangan. Program praktik ibadah harian ini dilaksanakan selama 6 hari, yaitu sejak tanggal 9-15 September 2024. Sedangkan untuk peserta kegiatan, program ini diikuti sebanyak 78 peserta yang terdiri dari 65 santri TPQ Al-Hidayah, 3 guru TPQ Al-Hidayah, dan 10 mahasiswa KPM dari kelompok V. Selain itu, program ini juga memiliki mitra program, yaitu pemerintah Desa Trayang secara umum, dan pengurus kasi kesejahteraan secara khusus. Di mana dari semua mitra tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap program ini serta sangat mendukung atas terlaksananya program ini. Hal ini dapat dilihat dari bantuan dan partisipasi dari mitra berupa penyediaan tempat acara, *sound system*, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan juga *snack* dalam melaksanakan program ini. Selain itu, mitra juga berpartisipasi aktif dalam mengkondisikan santri TPQ Al Hidayah saat berjalannya program pendampingan praktik ibadah harian ini.

B. Deskripsi Hasil Program

Selanjutnya, terkait hasil dari program pendampingan praktik ibadah harian ini dibagi menjadi dua, yaitu hasil secara kuantitatif dan hasil secara kualitatif.

1. Secara Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan atas nilai *pre test* dan *post test* terkait dengan pemahaman praktik ibadah harian yang telah dilakukan bagi para santri.

2. Secara Kualitatif

Sedangkan secara kualitatif, hasil program ini juga. Dan setelah diadakan program pendampingan praktik ibadah harian ini, kemampuan santri TPQ Al Hidayah tentang praktik ibadah harian mengalami peningkatan yang cukup baik. Bahkan ustadz dan ustadzahnya pun juga semakin meningkatkan kompetensi mereka dalam hal strategi pembelajaran agar bisa menarik para santri.

Diskusi Keilmuan

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ilmiah dan amaliyah santri TPQ Dusun Trayang melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ibadah harian para santri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, ada lima poin penting yang akan dibahas pada bagian ini, yaitu: kualitas dan strategi pendidikan, perspektif

manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen, perspektif manajemen madrasah, perspektif manajemen SDM, dan internalisasi nilai-nilai ibadah harian.

Pertama, untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan/belajar, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran, yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas dari lulusan yang diharapkan, yaitu lulusan yang mampu mengikuti perkembangan dan tuntunan jaman.⁵ Kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian kualitas pendidikan lebih menekankan kemampuan mengefektikan potensi sumber pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar.⁶ Dalam proses menuju tujuan kualitas pendidikan, urgensi strategi yang dipilih untuk melaksanakan pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Sebagaimana terbukti pada keberhasilan program Pelatihan Praktikum Ibadah Harian bagi Santri TPQ Al Hidayah juga ditopang dengan kesediaan Kepala TPQ yang memberdayakan asset yang mereka miliki dalam melaksanakan program ini. Selain itu, kolaborasi antara tim pendampingan, kepala TPQ serta ustadz dan ustdzah terbukti mencapai kesuksesan hingga purna pelaksanaan program dan memanfaatkan asset masing-masing. Semua pihak sangat berkompeten dalam melaksanakan program pembelajaran ini guna untuk meningkatkan kualitas ilmiah dan amaliyah santri TPQ Al Hidayah mulai dari tahap persiapan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Kedua, perspektif manajemen (fungsi-fungsi manajemen), dalam kegiatan pengabdian dan pendampingan yang telah dilaksanakan, tim melaksanakan perencanaan secara kolektif bersama tim serta pihak-pihak yang terkait, termasuk dalam hal ini adalah subyek pendampingan dan LP3M. Kegiatan dilaksanakan dengan pelaksana dari semua unsur yang ada, dan dilaksanakan secara bersama-sama, serta dievaluasi secara bersama-sama. Secara manajemen, tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan ini menerapkan fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating dan controlling*. Sejalan dengan pendapat tersebut, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Sedangkan menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.⁸ Sedangkan menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

⁵Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia dalam Al Quran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 60.

⁶Ibid., 61.

⁷Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 08.

⁸Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 22.

memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.⁹

Ketiga, perspektif manajemen madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendampingan yang telah terlaksana, tim melihat sebuah budaya organisasi madrasah yang sangat luar biasa. Dalam hal ini, tim menyimpulkan bahwa TPQ Al Hidayah memiliki sebuah tradisi kerjasama dan saling tolong menolong dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Hal lain yang ditemukan adalah adanya budaya disiplin yang senantiasa berjalan dalam setiap aspek. Selain itu, dalam setiap sesi kegiatan, 90% lebih peserta datang tepat waktu dan dengan disiplin mengikuti kegiatan yang ada. Dalam manajemen madrasah terdapat budaya madrasah sebagai karakteristik khas dari lembaga pendidikan yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditujukan oleh personil dari lembaga pendidikan yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah.¹⁰

Keempat, manajemen SDM merupakan hal-hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.¹¹ Sedangkan menurut Gauzali dalam Kadarisman, manajemen SDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.¹² Sehingga, berdasarkan perspektif manajemen SDM, TPQ Al Hidayah memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia secara merata dan bersifat terbuka. Hal ini terbukti adanya pendelegasian tenaga pendidik atau ustadz/utadzah dari semua unsur tanpa membedakan lama pengabdian, jabatan maupun jenis kelamin dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Semua diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Kelima, Rokeach menjelaskan nilai adalah suatu keyakinan abadi (*enduring believe*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi (*mode of conduct or end-state excistence*) yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*) atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang

⁹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

¹⁰Aan komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),102.

¹¹Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)* Cet. IX. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 01.

¹²M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* Cet. II (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 05.

lebih baik (*that is personality os socially preferable*).¹³ Selanjutnya, Sofyan Sauri, mengemukakan nilai adalah fitrah *tauhidullah* yang dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pribadi seseorang untuk mencapai akhlak mulia demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴ Dari beberapa pandangan di atas dapatlah dipahami bahwa nilai adalah standar yang digunakan untuk menilai dan memilih perilaku yang baik serta pantas dilakukan. Sedangkan nilai-nilai karakter merupakan suatu upaya mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan sebagainya. Manusia merupakan makhluk sosial, di mana kerjasama antar satu manusia dengan manusia lainnya dibutuhkan tata aturan (akhlak) dan diharapkan hubungan yang terjalin bisa dipelihara sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku. Inilah yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak yang mengatur hubungan manusia sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat.¹⁵ Dalam hal ini, pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.¹⁶

Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah memiliki kepribadian yang dapat diarahkan dan dibentuk, namun upaya pembentukannya belum berorientasi dan terorganisir dengan baik. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak bukan hanya agar pintar tetapi juga berkarakter.¹⁷ Secara umum, pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat terjadi secara alamiah tanpa adanya kurikulum, sedangkan pendidikan karakter di sekolah terjadi secara ilmiah dengan dukungan kurikulum. Di lingkungan keluarga, orang tua memastikan pendidikan karakter agar dapat memberikan kebiasaan yang baik pada anak-anaknya tentang nilai-nilai kehidupan keluarga. Dalam masyarakat, pendidikan karakter diarahkan kepada seluruh anggota masyarakat dengan tujuan menciptakan pola hidup yang beradab, sesuai dengan adat dan tradisi setempat. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pendampingan praktik ibadah harian di TPQ Al Hidayah yang dilakukan oleh tim pengembang ini sudah mampu menginternalisasi nilai-nilai ibadah bagi santri dalam upaya meningkatkan kualitas ilmiah maupun amaliyah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terbukti setelah adanya program pendampingan ini, hampir semua santri mampu mengaktualisasikan semua materi-materi yang sudah di sampaikan oleh tim dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti misalnya ketika mereka akan melaksanakan sholat, mereka akan berwudhu terlebih dahulu. Mereka mampu melaksanakan niat wudhu, melakukan wudhu sesuai dengan aturan. Bahkan mereka mampu melaksanakan sholat 5 waktu sesuai dengan rukunnya dan tepat waktu. Hal tersebut membuktikan bahwa program pendampingan ini berjalan sesuai dengan target, yaitu

¹³Rokeach, *The Nature of Human Value* (New York: The Free Press, 1973), 5-10.

¹⁴Sofyan Sauri, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)* (Bandung: PT.Grafindo, 2006), 07.

¹⁵Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berkarakter Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 122.

¹⁶Muhammad Najid, Novan Ardy Wiyani, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 90.

¹⁷Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar* Vol.2 No.1 Tahun 2022, 12.

mampu meningkatkan kualitas ilmiah maupun amaliyah santri TPQ dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan

Program pendampingan praktik ibadah harian yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah Dusun Trayang berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan santri terhadap ibadah harian, baik secara ilmiah maupun amaliyah. Melalui pendekatan partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*) dan metode *service learning*, kegiatan ini mampu mengorganisasi dan memberdayakan unsur-unsur yang terlibat, mulai dari santri, ustadz/ustadzah, hingga masyarakat sekitar.

Implementasi program selama tujuh hari menunjukkan hasil yang signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai *post-test* dan perubahan perilaku santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai ibadah, yang tercermin dari kemampuan santri dalam melaksanakan wudhu, shalat, dan menghafal doa-doa harian dengan benar dan tertib.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari manajemen yang terstruktur, budaya madrasah yang positif, serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan partisipatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius anak-anak serta peningkatan kualitas pendidikan nonformal di lingkungan TPQ.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M STAI Darussalam atas pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat kepada tim pendampingan sehingga program kegiatan yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Trayang beserta masyarakatnya, terutama masyarakat Dusun Trayang dan TPQ Al Hidayah atas kerjasamanya dalam menyukseskan program pendampingan praktik ibadah harian ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kelompok V KPM STAI Darussalam yang sudah membantu program pendampingan ini, sehingga menghasilkan artikel ini.

Daftar Referensi

- Aan komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro) Cet. IX.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010).

- Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020.
- M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Cet. II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 05.
- Muhammad Najid, Novan Ardy Wiyani, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008).
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berkarakter Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).
- Rokeach, *The Nature of Human Value* (New York: The Free Press, 1973).
- Sofyan Sauri, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya* (Bandung: PT.Grafindo, 2006).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Syarifah Zahruwarni dan Ruslan Sy. Habibah, Usaha Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa di MIN Keutapang Dua, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, April 2018.
- Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar* Vol.2 No.1 Tahun 2022.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia dalam Al Quran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).